

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Terdapat empat komponen dalam pengembangan berbahasa yaitu pemahaman, perbendaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan ucapan (Hasmawati, 2017, 2). Menurut Permendiknas nomor 58 tahun 2009, mengenai tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak prasekolah, salah satu indikator menerima bahasa adalah anak harus dapat memahami cerita yang telah diceritakan. Memahami yang dimaksud dalam hal ini adalah anak dapat menjawab pertanyaan serta dapat menceritakan kembali isi cerita (Utami, 2014, 13). Namun pemilik sebuah *Day Care XYZ* yang berada di Depok tidak mendapati tingkat pencapaian perkembangan bahasa tersebut pada anak-anak asuhannya. Pemilik *Day Care XYZ* mengungkapkan pada peneliti bahwa penguasaan kosakata dan kemampuan memahami isi cerita pada anak-anak di *Day Care* miliknya belum mencapai standar perkembangan bahasa yang sesuai dengan tingkat usianya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini usia tiga sampai empat tahun, kemampuan bahasa pada usia tersebut diantaranya adalah dapat mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sederhana dan menceritakan kembali sebuah cerita. Pada usia tiga sampai empat tahun anak sudah dapat menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, dan menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar (Gholiyah, 2017, 4). Einon dalam Gholiyah (2017, 4)

mengatakan bahwa anak usia 3-4 tahun dapat menguasai kosakata sekitar 1250 kata dan menurut Ratus (2006, 200) kosakata anak usia dua tahun kurang lebih sekitar 50 kata.

Anak-anak di *Day Care XYZ* belum dapat menunjukkan penguasaan kosakata dalam menyebutkan kata-kata yang dikenal, menjawab pertanyaan sederhana dan menceritakan kembali cerita yang pernah didengarnya. *Day Care XYZ* memiliki dua anak asuh yang berusia dua tahun, satu anak berusia tiga tahun, satu anak berusia empat tahun, dan dua anak berusia lima tahun. Anak-anak usia tiga sampai lima tahun di *Day Care XYZ* belum dapat secara optimal menceritakan kembali isi cerita yang mereka dengarkan. Ketika peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan cerita yang baru saja mereka dengarkan, anak-anak belum dapat menjawab semuanya dengan tepat bahkan beberapa kali hanya terdiam atau memberikan jawaban yang tidak ada kaitannya dengan isi cerita. Sedangkan penguasaan kosakata anak-anak yang berusia dua tahun di *Day Care XYZ* masih sangat sedikit dan lebih banyak terdiam ketika diminta untuk menyebutkan kosakata-kosakata sederhana yang baru saja mereka dengarkan dari sebuah cerita.

Dari segi pengembangan bahasa, cerita dapat dipakai untuk memperkaya perbendaharaan kosakata bagi anak usia dini yang selanjutnya dipakai untuk meningkatkan kemampuan memahami isi cerita. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara lisan dapat berupa pesan, informasi, atau hanya sebuah dongeng (Madyawati, 2017, 162). Metode yang umum digunakan dalam upaya pengembangan-pengembangan tersebut adalah metode bercerita. Metode bercerita dapat mengembangkan daya imajinasi, daya pikir, emosi, dan penguasaan bahasa

anak (Trianto, 2011, 94). Metode bercerita khususnya dipakai dalam pengajaran kepada anak-anak, sebab cerita lebih mudah untuk dimengerti (Homrighausen & Enklaar, 2008, 81). Anak-anak dapat memperoleh stimulasi kosakata dan pemahaman cerita melalui buku cerita bergambar. Menurut Lubis, Fadillah & Yuniarni (2014, 2) kosakata pada anak dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, diantaranya adalah melalui membaca, mendengarkan, dan menonton.

Pada saat ini, sudah banyak yang menggunakan media edukasi melalui video animasi yang ditampilkan di komputer. Penggunaan media digital khususnya video atau film animasi yang meliputi audio dan visual yang bergerak, dianggap dapat menjadi media pembelajaran anak yang menarik. Adapun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui media digital berupa video animasi adalah untuk pengembangan kognitif dan pengembangan bahasa anak usia dini. Dalam video animasi, anak-anak dapat mendengarkan cerita yang disajikan melalui audio dan visual secara bersamaan dan berkesinambungan.

Anak-anak di *Day Care XYZ* juga sering diberikan tayangan video animasi Islami sebagai salah satu bentuk upaya pengembangan bahasa anak-anak asuhannya. Durasi video animasi yang ditayangkan kurang lebih selama 10-15 menit. Namun ketika peneliti menanyakan beberapa hal kepada anak-anak di *Day Care XYZ* mengenai isi cerita dari video animasi yang baru saja mereka saksikan seperti tokoh atau alur cerita, anak-anak tersebut tidak dapat menjawabnya.

Sebelum media digital mulai banyak dimanfaatkan untuk media pembelajaran, upaya pengembangan kognitif dan pengembangan bahasa anak dilakukan dengan cara metode bercerita menggunakan media gambar. Ketika bercerita, guru atau penutur cerita memanfaatkan media gambar atau buku

bergambar, alat peraga atau nyanyian yang dipadukan secara menarik. Hal tersebut juga dilengkapi dengan penggunaan intonasi dan ekspresi dari penutur cerita sebagai salah satu upaya penekanan unsur penting dari cerita.

Pengasuh *Day Care XYZ* juga sesekali menyampaikan cerita kepada anak-anak dengan menggunakan buku bergambar sebagai media yang membantu mereka untuk menuturkan cerita. Hal yang didapati pada penggunaan media video animasi kembali terjadi ketika peneliti bertanya mengenai isi cerita dari buku bergambar yang baru saja dibacakan oleh pengasuh di *Day Care XYZ*. Anak-anak cenderung diam dan hanya bergumam atau menjawab dengan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pertanyaan yang diberikan.

Masing-masing media dan metode yang dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami isi cerita dan memperkaya penguasaan kosakata, memiliki standar atau kriteria penerapan yang perlu dipenuhi untuk mengoptimalkan tujuan tersebut. Dari dua macam metode tersebut, terdapat kekuatan dan kelemahannya masing-masing. *Day Care XYZ* telah menggunakan media video animasi dan juga buku bergambar ketika bercerita untuk memperkaya kosakata anak-anak di *Day Care*, namun kemampuan berbahasanya masih belum sesuai dengan standar pencapaian berdasarkan tingkat usia.

Peneliti melalui penelitian studi kasus ini ingin menggali informasi lebih dalam mengenai bagaimana hasil pengembangan bahasa dalam hal penguasaan kosakata melalui cerita dan pemahaman isi cerita dengan penggunaan media video animasi dan media gambar pada masing-masing tingkatan usia anak usia dini yang berada di *Day Care XYZ* Depok. Selain itu peneliti juga ingin memperoleh

pengetahuan yang mendalam dan alasan mengapa tingkat kemampuan bahasa anak-anak di *Day Care XYZ* Depok dalam penguasaan kosakata dan memahami isi cerita belum mencapai standar yang diharapkan sesuai dengan tingkat usianya masing-masing.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah sebelumnya, maka diidentifikasi beberapa masalah dalam upaya pengembangan aspek bahasa dengan metode bercerita melalui media gambar atau media video animasi.

- 1) Pemahaman isi cerita dan jumlah kosakata yang dikuasai menunjukkan tingkat kemampuan berbahasa anak usia dini disesuaikan dengan tingkatan usianya.
- 2) Penyampaian cerita kepada anak usia dini perlu disajikan secara menarik.
- 3) Perbedaan kekuatan dan kekurangan pada penggunaan media gambar dalam metode bercerita dan penggunaan media video animasi untuk memahami isi cerita dan penguasaan kosakata pada anak usia dini.
- 4) Terdapat pengaruh negatif dari penggunaan media video animasi yang berlebihan terhadap perkembangan anak usia dini.
- 5) Beberapa unsur instrinsik cerita (judul atau tema, tokoh, alur, latar) yang menjadi acuan dalam mengukur kemampuan pemahaman cerita untuk anak usia dini.
- 6) Kesesuaian penggunaan media gambar dan media video animasi dalam mengembangkan bahasa melalui cerita dengan tahap perkembangan anak usia dini.

1.3. Pembatasan Masalah

Karena ada begitu banyak jenis media yang digunakan dalam metode pengajaran untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami isi cerita dan penguasaan kosakata sebagai salah satu indikator dari upaya pengembangan bahasa, maka dilakukan pembatasan dalam penelitian ini ke dalam dua media yang berbeda dalam menyampaikan cerita. Penelitian difokuskan pada perbandingan hasil pemahaman isi cerita dan penguasaan kosakata pada anak usia dini melalui dua macam media, yaitu media pembelajaran dengan menggunakan media video animasi dan metode bercerita dengan menggunakan media gambar.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam sebuah penelitian merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan, peneliti menyusun pembahasan masalah dalam penelitian ini ke dalam empat rumusan masalah.

- 1) Bagaimana hasil penggunaan media video animasi terhadap kemampuan memahami isi cerita dan penguasaan kosakata sebagai salah satu aspek perkembangan bahasa pada setiap tingkatan usia anak di *Day Care XYZ* Depok?
- 2) Bagaimana hasil penggunaan media gambar dalam metode bercerita terhadap kemampuan memahami isi cerita dan penguasaan kosakata sebagai salah satu aspek dalam perkembangan bahasa pada setiap tingkatan usia anak di *Day Care XYZ* Depok?

- 3) Bagaimanakah perbandingan hasil pemahaman cerita dan penguasaan kosakata anak usia dini pada metode bercerita menggunakan media video animasi dan metode bercerita dengan menggunakan media gambar pada setiap tingkatan usia anak di *Day Care XYZ* Depok?
- 4) Mengapa dalam aplikasi metode bercerita perlu mempertimbangkan aspek-aspek dalam cerita dan media yang digunakan untuk mencapai standar tingkat pencapaian bahasa yang sesuai dengan tingkatan usia anak di *Day Care XYZ* Depok?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini menganalisis kemampuan pemahaman isi cerita dan penguasaan kosakata melalui cerita dengan penggunaan media video animasi dan media gambar pada anak usia dini dengan beberapa tujuan yang senada dengan rumusan masalah penelitian.

- 1) Mengetahui hasil yang diperoleh dari penggunaan media video animasi terhadap kemampuan memahami isi cerita dan penguasaan kosakata sebagai salah satu aspek perkembangan bahasa dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan anak usia dini di *Day Care XYZ* Depok.
- 2) Mengetahui hasil yang diperoleh dari penggunaan media gambar dalam metode bercerita terhadap kemampuan memahami isi cerita dan penguasaan kosakata sebagai salah satu aspek perkembangan bahasa dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan anak usia dini di *Day Care XYZ* Depok.

- 3) Mengetahui perbandingan hasil pemahaman cerita dan penguasaan kosakata anak usia dini pada metode bercerita menggunakan media video animasi dan metode bercerita dengan menggunakan media gambar pada setiap tingkatan usia anak di *Day Care XYZ* Depok.
- 4) Mengetahui alasan perlunya mempertimbangkan aspek-aspek dalam cerita dan media yang digunakan untuk mencapai standar tingkat pencapaian bahasa yang sesuai dengan tingkatan usia anak di *Day Care XYZ* Depok.

1.6. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang turut berperan dalam perkembangan anak usia dini.

1.6.1. Manfaat Teoritik

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan dan menjadi bahan referensi bagi peneliti yang memerlukan informasi untuk penelitian lainnya. Selain itu diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi di dunia pendidikan khususnya mengenai kemampuan memahami cerita dan penguasaan kosakata sebagai salah satu bentuk pengembangan kognitif dan bahasa pada anak usia dini .

1.6.2. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi para guru atau pendidik usia dini, dapat menjadi masukan mengenai metode yang dapat digunakan secara efektif dalam menyampaikan cerita sebagai salah satu aktivitas yang dilakukan dalam pengembangan kognitif dan bahasa guna mencapai

kemampuan memahami isi cerita dan penguasaan kosakata yang optimal oleh anak usia dini.

- 2) Bagi orangtua, dapat menaruh perhatian dan mengembangkan pengetahuannya mengenai penggunaan multimedia digital bagi anak-anaknya dengan mempertimbangkan efek penggunaannya secara berlebih. Selain itu orangtua dapat mengambil manfaat dari metode bercerita dalam perkembangan kognitif dan bahasa anaknya.

1.7. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun ke dalam lima bab yang terdiri dari pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran.

Bab pertama sebagai pendahuluan penelitian berisi uraian mengenai latar belakang masalah berupa identifikasi kasus yang menjadi masalah yang terdapat dalam *Day Care XYZ* Depok mengenai perkembangan bahasa anak usia dini khususnya mengenai penguasaan kosakata dan pemahaman isi cerita sesuai dengan tingkatan usianya. Berdasarkan beragam masalah yang menjadi bagian dari latar belakang penelitian ini maka peneliti perlu melakukan pembatasan masalah. Peneliti merumuskan masalah yang selanjutnya akan diteliti lebih spesifik dan mendalam untuk mencapai tujuan penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu manfaat teoritik maupun kegunaan praktisnya. Dalam bab ini dijabarkan pula secara keseluruhan sistematika penulisan Tesis.

Bab kedua merupakan pemaparan teori dan literatur yang menjelaskan mengenai perkembangan bahasa pada anak usia dini, kosakata dan pemahaman cerita, media pembelajaran, media gambar dalam metode bercerita, dan penggunaan media video animasi dalam bercerita sebagai salah satu upaya pengembangan bahasa. Adapun peninjauan kembali dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam penelitian ini.

Pada bab tiga dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian. Di dalamnya diuraikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, yakni penelitian studi kasus. Dalam bab ini diuraikan pula tempat, waktu, dan subjek penelitian yang terdiri dari enam anak dengan rentang usia dua sampai lima tahun di sebuah *Day Care XYZ* Depok. Dijabarkan juga mengenai latar penelitian berupa deskripsi demografik dari *Day Care XYZ* Depok, dan prosedur pengumpulan data yang akan dianalisis menggunakan teknik analisis data berdasarkan teori dari Miles dan Huberman. Serta selanjutnya dipaparkan juga mengenai pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data dari penelitian ini.

Bab empat merupakan bab yang membahas mengenai hasil analisis penelitian dan juga interpretasi data yang diambil dari subjek penelitian. Bab ini juga memaparkan profil dari partisipan yang menjadi subjek dalam penelitian berdasarkan dari data-data yang diperoleh serta temuan-temuan yang didapat selama proses penelitian berlangsung dalam bentuk uraian secara terperinci.

Bab lima berisi pembahasan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan dalam bab satu. Dalam bab ini terdapat rangkuman data hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk bagan atau tabel disertai dengan

penjelasan tabel secara lebih detail dikaitkan dengan landasan teori yang telah dikaji pada bab dua.

Bab enam merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi serta saran-saran yang ditunjukkan kepada pihak lainnya di dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

